

BAB I

PENDAHULUAN

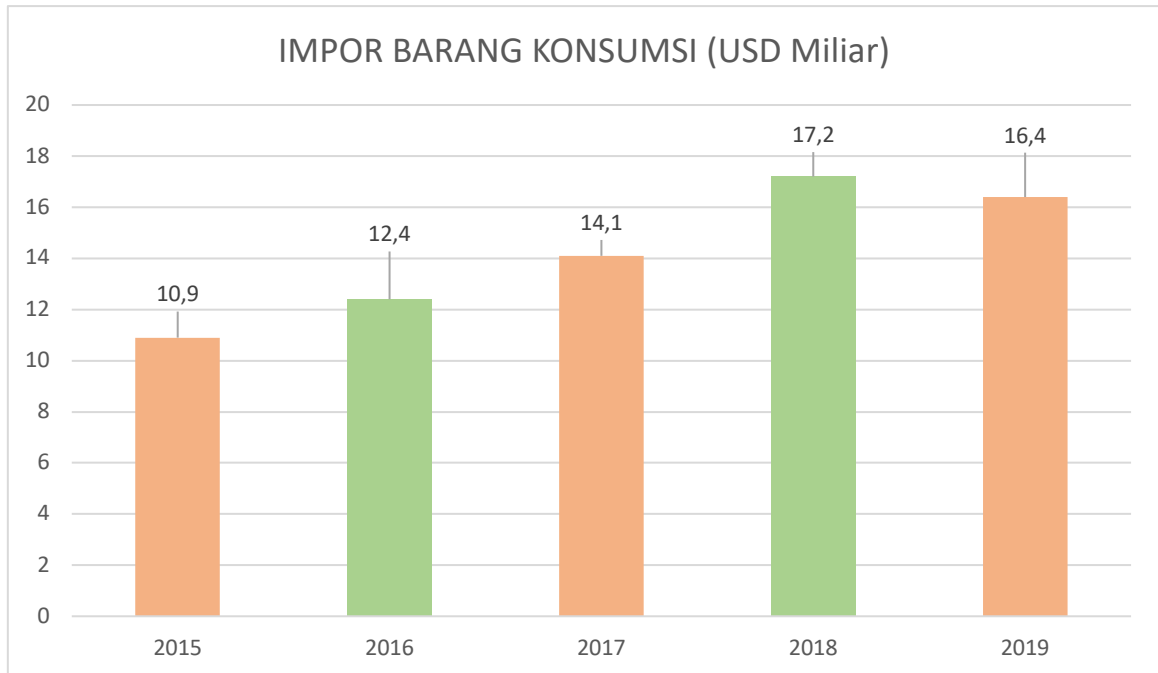
1.1 Latar Belakang

Sektor industri *consumer goods* termasuk komponen dari sektor manufaktur. Sektor industri *consumer goods* dapat dikatakan sebagai sektor yang menciptakan barang keperluan sehari – hari masyarakat dan menjadi produk yang selalu dibutuhkan oleh orang banyak. Sektor industri *consumer goods* dianggap sebagai salah satu sektor yang paling mampu bertahan apabila terjadi perlambatan ekonomi global. Hal ini disebut demikian karena sektor industri *consumer goods* berkaitan erat dengan kebutuhan pokok masyarakat. Sebagai contoh, krisis keuangan yang berlangsung di AS pada tahun 2008 membuktikan bahwa sektor ini merupakan sektor yang masih mampu mendapatkan keuntungan pada kala itu. Bappenas (2020:9-11) menguraikan bahwa meskipun pada triwulan III tahun 2020 terjadi penurunan ekonomi di beragam negara seperti AS, Jepang, dan Singapura, namun sektor industri *consumer goods* yang terdapat di negara – negara tersebut tetap mengalami kenaikan nilai. Sehingga, hal ini menggambarkan bahwa sektor industri *consumer goods* tetap diminati dan tetap dibutuhkan oleh masyarakat global meskipun sedang terjadi penurunan ekonomi.

Perindustrian Indonesia diatur dalam UU RI Nomor 3 Tahun 2014 mengenai Perindustrian. Di Indonesia, sektor *manufacture* tergolong sebagai salah satu sektor terbesar yang menyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya sektor industri *consumer goods*. Perusahaan *consumer goods* mempunyai prospek yang cukup bagus sebab sektor ini termasuk ke dalam perusahaan yang memproduksi barang sehari – hari dan menjadi produk yang selalu dibutuhkan oleh orang banyak sehingga sektor ini mempunyai tingkat penjualan serta laba yang stabil. Dengan demikian, investor banyak yang memilih untuk menginvestasikan modal miliknya ke dalam perusahaan *consumer goods*. Menurut Kementerian Perindustrian (2020:32), pada Oktober 2020 terjadi penurunan nilai pada impor barang konsumsi sebesar 7,58%. Meskipun demikian, penurunan nilai impor pada barang konsumsi menjadi penurunan nilai terendah pada periode Januari – Oktober 2020 apabila dibandingkan dengan komoditas sejenis seperti bahan baku dan barang modal. Dibawah ini terdapat data nilai impor barang konsumsi yang terjadi selama periode 2015 – 2019, yang dimana nilai impor barang konsumsi selalu

menunjukkan angka kenaikan dari periode 2015 hingga 2018. Hal ini berarti bahwa kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi terus memperlihatkan kenaikan dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1 Perkembangan Impor Barang Konsumsi



Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020

Yusuf dan Muhammed (2015:253) mengemukakan bahwa di dalam suatu perusahaan, terdapat kebijakan dividen yang fungsinya untuk menetapkan besarnya total laba yang hendak dipergunakan sebagai pembayaran dividen kepada para pemegang saham dan besarnya jumlah yang hendak ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali ke dalam bentuk aset, sekuritas yang fungsinya yakni untuk menunjang pertumbuhan perusahaan. Secara sederhana, dividen memiliki arti tersendiri yakni laba milik perusahaan yang kemudian didistribusikan kepada para investor. Menurut Puspaningtyas, Prakoso, dan Masruroh (2019:2), investor beranggapan bahwa apabila perusahaan membayar dividen dengan stabil maka perusahaan tersebut dapat dikatakan stabil, sehingga ketertarikan investor dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan karena risiko bahwa perusahaan tidak akan membayar dividen kepada investor dapat dikatakan rendah. Namun, menurut Lestari dan Chabachib (2016:1), perlu diketahui bahwa terdapat permasalahan di dalam kebijakan dividen suatu perusahaan yakni untuk mengabdikan keinginan investor, perusahaan harus memikirkan

bahwa pembayaran dividen ini tidak akan menghalangi pertumbuhan perusahaan. Padahal terkadang perusahaan sedang dalam kondisi mengembangkan bisnis nya sehingga *profit* yang didapatkan perusahaan akan dipergunakan sebagai laba ditahan guna memenuhi kepentingan perusahaan dan tidak terdapat pembagian dividen pada kondisi ini. Oleh sebab itu, para manajemen perlu memperhatikan hal ini karena menurut Septian dan Lestari (2016:301) investor menyukai pembagian dividen yang dilakukan secara konsisten. Pengukuran kebijakan dividen dilakukan dengan mengaplikasikan *Dividend Payout Ratio* karena variabel ini dapat menetapkan total bagian laba yang hendak didistribusikan kepada para investor. Aspek yang dapat memengaruhi kebijakan dividen yakni profitabilitas. Menurut Hery (2020:192), profitabilitas dapat diartikan sebagai sebuah indikator yang diaplikasikan guna menilai kapabilitas perusahaan dalam menciptakan *profit* melalui pendapatan yang diciptakan dari penjualan, *asset*, dan *equity* dalam periode tertentu. Adipalguno dan Suarjaya (2017:7646) menjelaskan bahwa apabila *profitability* perusahaan tinggi, maka investor akan memiliki ketertarikan untuk menanamkan modal nya di perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas diprosikan melalui dua rasio, yakni *ROE* dan *NPM* sebagai rasio yang dianggap mempunyai pengaruh atas kebijakan dividen suatu perusahaan. Menurut Febriana dan Djawahir (2016:168), pemberian dividen mengisyaratkan bahwa perusahaan berhasil dalam menciptakan laba, dengan kata lain perusahaan mampu mengoperasikan tingkat profitabilitas nya dengan baik. Selain itu, *leverage* juga disebut sebagai aspek yang dapat memengaruhi kebijakan dividen. Menurut Runtuwene, Pelleng, dan Manoppo (2019:10), *leverage* didefinisikan sebagai rasio yang dapat diaplikasikan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam membayar seluruh hutang yang dimiliki nya. Sehingga, *leverage* juga dapat diartikan sebagai indikator yang diaplikasikan guna menilai berapa banyak *asset* perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Prasetyo dan Panggabean (2019:667) mengemukakan bahwa apabila hutang yang perusahaan miliki bernilai semakin tinggi, maka perusahaan akan menahan labanya dan menggunakan dana tersebut untuk melunasi hutang – hutang nya, sehingga pemberian dividen akan semakin menurun. *Leverage* diwakilkan melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*. Alasan penulis mengambil periode 2015 – 2019 untuk diteliti yakni karena rata – rata Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia selama periode tersebut memiliki angka yang relatif stabil, sebelum akhirnya menurun secara drastis pada tahun 2020. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada tahun 2015 – 2019 dapat dikatakan stabil. Dengan kata lain,

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai salah satu alat untuk menilai keadaan ekonomi suatu negara. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni guna memperkuat penelitian atau pengetahuan terdahulu terkait pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen. Penulis juga ingin membuktikan apakah hipotesis pada penelitian terdahulu sudah tepat. Penelitian ini juga diciptakan untuk mendapatkan bukti empiris terkait apakah profitabilitas dan *leverage* suatu perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berlandaskan pada penguraian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2019”.

1.2 Masalah Penelitian

1. Apakah Profitabilitas memengaruhi kebijakan dividen?
2. Apakah *Leverage* memengaruhi kebijakan dividen?

Berlandaskan pada latar belakang diatas, profitabilitas dan *leverage* diproksikan dengan menggunakan variabel berikut.

1. Apakah *Return on Equity* memengaruhi kebijakan dividen?
2. Apakah *Net Profit Margin* memengaruhi kebijakan dividen?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* memengaruhi kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang guna mencapai beberapa tujuan, yakni:

1. Untuk menguji pengaruh *Return on Equity* terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Investor dapat mengaplikasikan penelitian ini untuk menjadi bahan pertimbangan apabila investor ingin melakukan investasi di perusahaan *consumer goods* sehingga investor dapat melakukan penilaian dan melakukan analisis sebelum modalnya diinvestasikan.

2. Bagi Perusahaan

Harapannya, perusahaan *consumer goods* dapat memperoleh informasi melalui penelitian ini supaya dapat memahami secara lebih dalam terkait aspek – aspek yang dapat memengaruhi kebijakan dividen. Dengan begitu, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasannya melalui penelitian ini, serta menjadi referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian serupa di waktu mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Penerapan batasan masalah dilakukan agar pembahasan di dalam penelitian ini memiliki arah dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. peneliti hanya mengamati yang berhubungan dengan Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan *Leverage*, yang dimana peneliti akan menggunakan dua ukuran yang mewakili rasio profitabilitas yaitu *ROE* dan *NPM* dan satu ukuran yang mewakili *leverage* yakni *DER*;
2. fokus dari penelitian ini yakni hanya pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI);
3. peneliti hanya mengambil sampel pada periode 2015 – 2019.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan fenomena yang sering dijumpai di dalam bidang akuntansi terkait topik penelitian ini serta penguraian latar belakang dari pemilihan topik. Bab ini juga mengemukakan masalah, tujuan, manfaat serta batasan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

BAB II – TEORI DASAR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini mengungkapkan secara rinci terkait teori yang diaplikasikan di dalam penelitian. Teori dasar yang diaplikasikan yakni *signalling theory*, *agency theory*, teori dividen, kebijakan dividen, rasio profitabilitas, dan juga *leverage*. Kemudian, bab ini juga menguraikan terkait literatur atas penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan juga penguraian atas pengembangan hipotesis.

BAB III – MODEL PENELITIAN

Di dalam bab tiga, terdapat populasi, sampel dan juga rancangan teknik pengambilan sampel yang hendak diaplikasikan di dalam penelitian beserta cara pengumpulan data nya, kemudian terdapat model empiris penelitian untuk melakukan pengujian terkait apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Bab ini juga membahas definisi variabel operasional dan juga metode analisis data yang merupakan teknik atau model analisis yang akan diaplikasikan.

BAB IV – HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat penguraian terkait hasil penelitian serta pembahasan yang lebih luas terkait hasil penelitian yang telah peneliti peroleh.

BAB V – SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini mencakup kesimpulan yang telah peneliti uraikan terkait hasil penelitian, kemudian di dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai keterbatasan yang peneliti hadapi ketika penelitian ini sedang dilakukan. Kemudian, terdapat saran di dalam bab ini yang ditujukan kepada peneliti yang melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.